



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity OF care/COC*) atau *midwife-led continuity of care* (MLCC) adalah asuhan yang diberikan kepada seorang wanita dari bidan atau tim bidan yang sama selama masa kehamilan, persalinan dan periode pengasuhan dini dengan pemberian rujukan ke spesialis sesuai kebutuhan. Hal ini mencakup asuhan yang berkombinasi, pendampingan dan hubungan yang terus menerus. Salah satu model asuhan COC yang direkomendasikan WHO adalah *midwife-led continuity of care during pregnancy* (asuhan kebidanan berkelanjutan selama masa kehamilan) (Nur, 2023)

Kematian maternal atau kematian ibu menurut batasan dari The Tenth Revision of International Classification of Diseases (ICD-10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut, atau penanganannya, akan tetapi bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (Yunita, 2021)

Menurut Kementerian Kesehatan Angka kematian ibu masih sangat tinggi. Di Indonesia, berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Pada tahun 2022 kematian ibu yang disebabkan oleh eklamsi sebanyak 24% dan perdarahan sebanyak 23%.

Data Ibu hamil di Pustu Tenau adalah 226 Orang, Sasaran Ibu hamil Per bulan Desember adalah 187 Orang. Cakupan K1 Sebanyak 238 Orang, Cakupan K4 sebanyak 231 orang, Cakupan ibu hamil resiko tinggi Sebanyak 39 orang, Cakupan neonates sebanyak 244 bayi, dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 238 orang, jumlah akseptor KB sebanyak 185 orang yang terdiri dari implan 42 orang, suntik 134 orang, kondom 4 orang dan Pil 4 orang ( PWS KIA Pustu Tenau Periode Januari s/d Desember, 2023).

Jumlah kematian ibu di Provinsi NTT mengalami penurunan sebanyak 10 kasus dalam 2 tahun yaitu 181 kasus tahun 2021 turun menjadi 171 kasus tahun 2022. Jumlah kematian bayi di NTT masih terus meningkat, terjadi peningkatan sebanyak 184 kasus yaitu 955 kasus kematian bayi tahun 2021 naik menjadi 1.139 kasus tahun 2022. Penyebab Utama Kematian Bayi adalah karena Asfiksia (27%), BBLR (18%), kelainan bawaan (8%), Pneumonia (7%), gangguan lainnya (6%), masalah sosial, budaya dan ekonomi masyarakat (34%). Data kematian Ibu dan Bayi diperoleh dari data program yang dikirim setiap tanggal 10-15 dalam bulan berjalan dari kabupaten/kota melalui laporan rutin form kematian ibu dan bayi serta aplikasi pelaporan kematian Maternal Perinatal Death Notification (MPDN).

Sepanjang tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) atau banyaknya perempuan yang meninggal, terkait dengan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) mengalami peningkatan jumlah kasus. Dari target 35 ribu per 100 ribu kelahiran hidup, ternyata Kota Kupang mencapai 115 per 100 ribu kelahiran hidup, karena terjadi kematian ibu sebanyak 9 kasus. Demikian juga, dengan angka kasus kematian pada bayi, masih tergolong tinggi yakni tercatat, 40 bayi meninggal dunia setelah dilahirkan.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program kesehatan masyarakat di dalam suatu negara. Berdasarkan dari data UNICEF (2023) menyebutkan bahwa AKB menurun sebesar 59% yaitu ditahun 1990 sebesar 93 kematian per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2021 menjadi 38 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan dari Data Kemenkes pada Pekan Imunisasi Dunia (PID) tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 sebesar 84% kemudian berhasil meningkat menjadi 94,9% pada tahun 2022. Sedangkan masih ada 5,1% atau sekitar 240.000 anak-anak Indonesia belum memperoleh perlindungan imunisasi dasar lengkap, yang berarti anak-anak tersebut dapat berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “ASUHAN KEIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY.D.D G3P2A0AH2 USIA KEHAMILAN 36 MINGGU 6 HARI JANIN DI PUSTU TENAU TANGGAL 02 FEBRUARI S/D 28 MARET 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY.D.D G3P2A0AH2 Usia Kehamilan 36 Minggu 6 hari Di Pustu Tenau Tanggal 02 Febuari S/D 28 Maret 2024”

## **C. Tujuan Laporan Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. D. D G3P2A0AH2 di Pustu Tenau Periode 02 Febuari S/D 28 Maret 2024 dengan menggunakan asuhan kebidanan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D. D G3P2A0AH2 dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. D. D G3P2A0AH2 dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. D. D P3A0AH3 dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada NY. D. D P3AH3 dengan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. D. D P3AH3 dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan ( *Antenatal Care, Intranatal Care, Postnatal Care, Neonatus* dan *Keluarga Berencana* ), dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Pustu Tenau

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penanganan asuhan kebidanan berkelanjutan di Pustu Tenau agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

###### b. Bagi instusi

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan dan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

###### c. Bagi Profesi Bidan

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di Pustu Tenau.

###### d. Bagi Klien dan Masyarakat

Dengan Laporan hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama proses kehamilan sampai dengan *Keluarga Berencana*.

#### **E. Keaslian Kasus**

Laporan Kasus terdahulu yang mirip dengan laporan kasus Penulis I.D tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. M. D. C G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 39 Minggu 3 hari janin tunggal hidup intrauterin letak kepala di Bidan Praktek Mandiri Elim Suek ”. Perbedaan yang dilakukan oleh Penulis sekarang adalah terdapat pada nama pasien, usia kehamilan, keluhan, tempat dan waktu penelitian.

Persamaan dari studi kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode 7 Langkah Varney dan SOAP. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pustu Tenau pada tanggal 02 Februari S/D 28 Maret 2024.